

ANALISIS PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ANANDA BANDA ACEH

Cut Juliani*¹, Riza Oktariana², dan Didi Yudha Pranata³
^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa Getsempena

Abstrak

Setiap individu anak usia dini memiliki potensi untuk mengalami masalah. Salah satu masalah individu tersebut adalah perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus ini berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggunakan jari untuk menggunakan berbagai kegiatan, seperti melakukan gerakan (motion), menempel, mencubit, memotong, melukis, dan lain-lain. Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana gambaran kemampuan anak, Apa saja kegiatan dan Bagaimana kendala dan apa saja faktor pendukung perkembangan motorik halus pada anak kelompok B di TK Ananda Banda aceh. Tujuan penelitian untuk mengetahui: gambaran kemampuan anak, Jenis kegiatan kendala dan apa saja faktor pendukung perkembangan motorik halus pada anak kelompok B di TK Ananda Banda aceh. Metode penelitian adalah penelitian kualitatif dengan sampel 2 orang guru menggunakan instrument wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus pada anak kelompok B dari segi menggambar, mewarnai sudah mulai berkembang sangat baik (BSB) sedangkan menggunting dan melipat masih dikatakan belum berkembang. Jenis kegiatan perkembangan motorik halus pada anak kelompok B yaitu: menggambar, mewarnai, melipat, menggunting, menempel. Kendala yang dihadapi oleh guru selama pandemi ini karena permasalahan covid 19 guru tidak dapat melihat langsung ketika anak sedang melakukan kegiatan dan guru hanya bisa melihat dari video/foto kegiatan anak karena anak melakukan kegiatan tersebut hanya dirumah bersama orang tuanya. Dan faktor pendukung dalam mengembangkan motorik halus pada anak di TK Ananda Banda Aceh seperti tersedianya perlengkapan disekolah: majalah untuk anak, buku gambar, buku tulis, pensil tulis, pensil warna, bermain platisin, kertas origami.

Kata Kunci: Perkembangan motorik halus, anak kelompok B

Abstract

Every individual early childhood has the potential to experience problems. One of the individual problems is fine motor development. The development of fine motor skills is related to the development of the ability to use the fingers to use various activities, such as doing movements (motion), sticking, pinching, cutting, painting, and others. The formulation of the problem in this study were: How to describe the child's abilities, what are the activities and how are the obstacles and what are the supporting factors for fine motoric development in group B children at TK Ananda Banda Aceh. The research objective was to determine: description of children's abilities,

*correspondence Address
E-mail: cutjuliani9@gmail.com

types of constraint activities and what are the supporting factors for fine motoric development in group B children at TK Ananda Banda Aceh. The research method is qualitative research with a sample of 2 teachers using interview and documentation instruments. The results showed that the fine motoric development in group B children in terms of drawing, coloring had started to develop very well (BSB) while cutting and folding were still said to be underdeveloped. Types of fine motoric development activities in group B children, namely: drawing, coloring, folding, cutting, sticking. The obstacles faced by teachers during this pandemic are due to the Covid problem 19 teachers cannot see directly when children are doing activities and teachers can only see from videos / photos of children's activities because children do these activities only at home with their parents. And supporting factors in developing fine motor skills in children at Ananda Kindergarten, Banda Aceh, such as the availability of supplies at school: magazines for children, drawing books, writing books, writing pencils, colored pencils, playing platycin, origami paper.

Keywords: *Fine motor development, group B children*

PENDAHULUAN

Menurut Depdiknas (ismi,2019:1) dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 4 menegaskan bahwa; Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan menurut NAEYC (National Association For The Education of Young Children)Menyebutkan bahawa program anak usia dini adalah program pada sekolah, pusat, atau lembaga lain yang memberikan layanan bagi anak sejak lahir hingga usia 8 tahun, dalam pelayanan mereka mengelompokkan usia anak dalam 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara (Ardimen, 2016:106)

Anak usia dini adalah pribadi yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat sesuai dengan sifat alami anak, dan merupakan pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi. Potensi-potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal.Oleh karena itu dibutuhkan kondisi atau tempat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, agar kebutuhan pendidikan tercapai secara optimal.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 4 menegaskan bahwa; Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir samakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya adalah pendidikan yang ditunjukan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh menitik beratkan pada seluruh aspek perkembangan, baik dari aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan seni. Oleh karena itu, pada kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini hendaknya mampu untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan.

Menurut Soetjningsih (2010:33) tahap perkembangan motorik halus anak akan mampu dicapai secara optimal asal mendapatkan stimulus tepat. Setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusny. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya sehingga kurang mendapatkan proses perkembangan anaknya sedini mungkin.

Menurut Udah (2012:13) adapun tujuan dari perkembangan motorik yaitu untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, anak mampu mnggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda. Anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan, anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus, anak mampu menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu aspek perkembangan motorik halus. Motorik halus merupakan sesuatu gerakan fisik yang

melibatkan otot-otot kecil dan bagian-bagian tertentu. Motorik halus mencakup beberapa bagian, yaitu kegiatan menggenggam, membentuk, menggambar, menempel, dan menjiplak. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai media dan permainan yang menyenangkan, melalui kegiatan tersebut diharapkan keterampilan motorik halus anak dapat berkembang.

Hasnida (2014:52) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Menurut Susanto (2011:164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga tetapi motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat dan tepat dengan penuh kesabaran serta konsentrasi. Dengan demikian baik perkembangan motorik halus, anak semakin dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus maupun zig-zag, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit pola, mengayam kertas-kertas.

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal (Waluyo, 2017: 2).

Fadhilah (2014:52) Perkembangan motorik halus anak prasekolah akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia-usia awal yaitu satu atau dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis.

Menurut Susanto (2011:164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga tetapi motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat dan tepat dengan penuh kesabaran serta konsentrasi. Dengan demikian baik perkembangan motorik halus, anak semakin dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan

hasil guntingan yang lurus maupun zig zag, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit pola, menganyam kertas-kertas. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana gambaran perkembangan motorik halus pada anak kelompok B di TK Ananda Banda Aceh? 2). Apa saja kegiatan yang dilakukan untuk perkembangan motorik halus pada anak kelompok B di TK Ananda Banda Aceh? 3). Apa saja kendala dan faktor pendukung perkembangan motorik halus pada anak kelompok B di TK Ananda Banda aceh?

Adapun tujuan penelitian ini untuk: 1). Untuk mengetahui gambaran perkembangan motorik halus pada anak kelompok B di TK Ananda Banda Aceh. 2). Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan untuk perkembangan motorik halus pada anak kelompok B di TK Ananda Banda aceh. 3). Untuk mengetahui kendala dan faktor pendukung perkembangan motorik halus pada anak kelompok B di TK Ananda Banda Aceh

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sbagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2017:9)

Dalam penelitian ini, tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu, melakukan wawancara terhadap guru kelompok B di TK Ananda, dengan populasi guru TK Ananda kelompok B dan Sampel penelitian ini yaitu 2 orang guru kelompok B.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pngumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model intraktif yang terdiri dari empat komponen analisis data. Keempat komponen itu adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Indikator Permendiknas No 137 tahun 2014, tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah menggambar sesuai dengan

gagasannya, dapat meniru bentuk, menciptakan sesuatu dengan berbagai media seperti balok, plastisin, tanah liat, menggunakan alat tulis dengan tepat, sesuai pola. Masa perkembangan anak usia dini ialah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan secara pesat dan juga sebagai mental dalam proses perkembangan anak.

Menurut Susanto (2011:164) motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Perkembangan motorik halus anak yang telah berkembang secara optimal dapat dilihat dari tindakan anak dalam menggunakan otot-otot tangan dan jari untuk mengontrol berbagai bentuk dan ukuran.

Berdasarkan data hasil wawancara yang penelitian lakukan pada tanggal 26 oktober 2020 terhadap dua orang guru kelompok B TK Ananda didapati hasil bahwa gambaran perkembangan motorik halus pada anak kelompok B di TK Ananda dari segi seperti menggambar, mewarnai, menulis melipat, dan menempel pada umumnya sudah berkembang sangat baik (BSB). Hal ini terbukti berdasarkan tanggapan dari 2 guru mengatakan bahwa anak sudah mampu menggambar, mewarnai sesuai dengan gambar, melipat kertas dan menempel.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian oleh Anggriyani (2014) menyatakan bahwa kegiatan menggambar dapat meningkatkan motorik halus. Penelitian yang dilakukan Indriana (2015) menyatakan ada hubungan yang sangat kuat antara kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini terjadi pada menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsri (2013) menyatakan bahwa peningkatan kemampuan pada motorik halus terjadi pada kemampuan menggambar lingkaran, meletakkan kubus, menunjukkan gambar garis yang lebih panjang atau pendek, menggambar orang dengan bagian-bagian tubuh, dan menggambar segi empat.

Sedangkan dari segi menggunting pola sesuai gagasan dan melipat kertas anak dinyatakan belum berkembang dengan baik, hal ini yang dikatakan oleh guru 1 dan guru 2 masih banyak anak yang masih belum berkembang dengan baik. Hal ini disebabkan karena menggunting kertas sesuai dengan gambar anak belum mampu melakukan memegang gunting untuk memotong kertas anak belum bisa melakukan dengan

benar. Sedangkan melipat kertas adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak karena dapat dibuat dengan bentuk apa saja, seperti melipat kertas membentuk segitiga dan segi empat itu anak ada yang mudah melakukan dan ada juga bagi anak sulit untuk membuat dan menirukannya. Jika melipat kertas membentuk kupu-kupu, kapal dan pesawat anak masih belum berkembang dengan baik.

Sesuai dengan teori menurut Whalley & Wong (2010) bahwa perkembangan masing-masing anak berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat, tergantung faktor bakat, lingkungan (gizi dan cara perawatan), dan konvergensi (perpaduan antara bakat dan lingkungan). Terdapat banyak faktor yang dapat terpengaruhi terhadap proses perkembangan anak, dimana ada sebagian anak yang tidak selamanya tahapan perkembangannya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tua.

Menurut Jani (2014) sejalan dengan penelitian, anak usia Prasekolah adalah usia persiapan menuju tugas tumbuh kembangnya pada usia sekolah, pada usia sekolah kemampuan anak untuk menyimpangkan keterampilan motorik halus yang melibatkan otot kecil tubuh menjadi bagian yang penting dalam menghadapi pran tubuh kembangnya pada masa sekolah. Fungsi menulis, memakai pakaian, makan minum, melipat kertas menjadi sangat penting untuk mengeksplorasi kemampuan anak dalam melalui tugas tubuh kembangnya diusia sekolah.

Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 26 oktober 2020 terhadap 2 orang guru kelompok B didapati hasil bahwa ada beberapa kegiatan yang dilakukan untuk perkembangan motorik halus dapat berkembang dengan baik diantaranya yaitu:

1. Kegiatan anak dalam menggambar dan mewarnai

Tujuan anak dalam kegiatan tersebut membuat anak menggambar sesuatu imajinasi dan kreatifitas. Kegiatan ini juga menjadi latihan bagi anak untuk memegang pensil dengan benar. Dalam kegiatan goresan tangan anak saat memegang krayon memerlukan koordinasi mata dan otot halus tangan.

2. Kegiatan anak dalam melipat

Kegiatan ini dapat menguatkan otot-otot jari tangan, anak dapat dimulai dari lipatan sederhana dulu seperti segitiga dan segi empat.

3. Kegiatan anak dalam menggunting

Kegiatan menggunting kertas juga memberikan banyak manfaat bagi anak melatih koordinasi tangan dan mata, melatih kesabaran anak dalam memotong kertas apa bentuk lurus atau dalam menggunting gambar sesuai dengan pola.

4. Menempel

Kegiatan menempel anak bisa menempel dibuku kerja anak apa hasil karya anak.

5. Melepas dan memasang kancing baju

Tujuan kegiatan tersebut membuat anak melatih motorik halus supaya anak lebih bisa mandiri, melatih kesabaran dan percaya diri bagi anak.

Jadi jika keseluruhan guru telah memberikan beberapa kegiatan anak agar perkembangan motorik halus pada anak berkembang dengan baik yaitu kegiatan anak menggambar dan mewarnai, kegiatan anak menggunting, menempel dan kegiatan anak dalam melepas dan memasang kancing baju.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggriyani 2014) menyatakan bahwa kegiatan menggambar dapat meningkatkan motorik halus anak. Menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik halus pada anak usia dini terjadi pada menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Dalam menggambar anak bisa mengeluarkan ekspresi dan imajinasinya tanpa batas.

Menurut Wahyuningsri (2013) menyatakan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus terjadi pada kemampuan pada motorik halus terjadi pada kemampuan menggambar lingkungan, meletakkan kubus, menunjukkan gambar garis yang lebih panjang atau pendek, menggambar bentuk garis silang, menggambar orang dengan bagian-bagian tubuh, dan menggambar segi empat.

Hasil penelitian terdapat anak yang mengalami penyimpangan keterlambatan perkembangan motorik halus. Penyimpangan keterlambatan motorik halus padat dipengaruhi karena kurangnya stimulus yang diberikan pada anak. Hal ini sejalan sesuai penelitian Trihadi (2010) bahwa stimulus orang tua yang dilakukan terhadap anak secara rutin anak mampu meningkatkan kemampuan anak untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri seperti memilih baju sendiri dan memakai baju sendiri. Bahwa rangsangan stimulus yang dilakukan terus menerus akan mampu meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak.

Hirmaningsih (2010 :55) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak adalah kemampuan seorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan kemampuan memusatkan perhatian. Kegiatan motorik halus

merupakan komponen yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosi anak. Perkembangan kemampuan motorik yang benar dan bertahap akan mengembangkan kognitif anak sehingga dapat berbentuk kemampuan kognitif yang optimal.

Hasil Penelitian ini oleh Irma Oktaviani Ana Sari, pada Tahun 2018 dengan judul: Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar perkembangan motorik halus anak dalam hal mewarnai, menggunting, dan menempel (3M) di TK Pertiwi 39 Trimulyo, mengetahui pelaksanaan perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel dengan metode demonstrasi di TK Pertiwi 39 Trimulyo, dan mengetahui seberapa besar perkembangan motorik halus anak setelah diterapkan kegiatan mewarnai, menggunting dan mnempl (M) dengan metode di TK Pertiwi 39 Trimulyo. Hasil ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kemampuan motorik halus pra tindakan kategori berkembang sesuai harapan 7,7% (2) penerapan metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, hal ini dapat dilihat dari kategori rendah pada siklus I menjadi kategori tinggi pada siklus II. (3) setelah diterapkan metode demonstrasi pada siklus I mencapai 50,00% dengan kategori berkembang sangat baik. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan persentase 85,70% kategori berkembang sangat baik.

Hasil penelitian ini oleh Dwi Nomi Pura pada tahun 2019, Asnawati Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas kolase dengan media serutan pensil pada perkembangan motorik halus anak-anak, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan lembar observasi, dokumentasi dan wawancara dengan total sampel 13 anak . Hasil dari penelitian ini 11 anak memiliki berkembang sangat baik dan 2 orang belum berkembang. Anak yang belum berkembang dipengaruhi oleh penghinaan anak, karena anak ini selalu ingin membantu orang lain. Setiap individu memiliki potensi untuk mengalami masalah anak usia dini. Salah satu masalah individu pada anak usia dini adalah perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus berkaitan dengan pengembangan kemampuan dalam menggunakan jari untuk menggunakan berbagai kegiatan seperti montion, menempel, mencubit, memotong, melukis, dan lain-lainnya. Masalah perkembangan motorik halus ditemukan pada anak usia 5-6 tahun yang memiliki masalah dalam melakukan kolase. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah layanan, bimbingan dan konseling.

Layanan, bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan adalah layanan konsultasi dengan metode permainan.

Menurut (Harlock, 2010) Gangguan dalam perkembangan motorik, perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasikan untuk mempelajarinya dan kurangnya stimulus.

Sutrisno (2014) pada umumnya anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang normal dan inimerupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Faktor-faktor tersebut meliputi genetic, lingkungan, mekanisme, toksin/zat kimia, gizi, hubungan anak dengan keluarga, stimulasi, dan APE (alat permainan edukatif).

Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 26 oktober 2020 terhadap 2 orang guru kelompok B didapati hasil bahwa kendala yang dialami oleh guru, guru hanya menguluh selama pandemi ini ada beberapa kendala yaitu guru tidak dapat melihat langsung ketika anak sedang melakukan kegiatannya dan ada anak yang mau atau tidak mau di foto/video selama kegiatan yang diberikan oleh guru.

Sedangkan Jika kendala sebelumnya masih normal perkembangan motorik halus anak di TK Ananda yang sering di alami oleh anak seperti :

1. Kegiatan menggambar dalam memegang pensil hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan menggambar anak-anak lebih banyak mengalami kesulitan. Ketika menggambar seharusnya ibu jari, telunjuk dan jari tengah (oposisi) sedangkan jari lainnya untuk stabilisasi tetapi masih ada anak yang belum tepat dalam prakteknya. Ada 9 dari 15 anak masih dibimbing untuk menggenggam cryon.
2. Saat menggunting, anak-anak masih kesulitan saat memegang gunting, membuka gunting dan melakukan gerakan gunting. Dari hasil wawancara 2 guru hasilnya anak masih belum berkembang dengan baik, dari 15 anak terdapat 4 anak yang sudah bisa dalam menggunting dan 11 anak masih dibimbing oleh guru.
3. Kurangnya dukungan orang tua dalam memberikan kesempatan untuk anak lebih mandiri tetapi ini anak masih dimanjakan seharusnya orang tua memberikan dukungan kepada dan kesempatan seperti: anak makan sendiri, memakai baju dan mekancing baju sendiri, memakai kaos sendiri, memakai sepatu dan lain-lainnya. Berikan anak kesempatan untuk membuat sendiri mereka butuh belajar dan latihan tanpa bantuan guru dan orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara guru di TK Ananda Banda Aceh faktor pendukung anak di TK Ananda Banda Aceh, faktor pendukung perkembangan motorik halus pada

anak guru TK Ananda mengatakan faktor pendukung mempermudah dalam perkembangan motorik halus di sekolah sudah mempersiapkan alat tulis atau alat permainan untuk perkembangan motorik halus anak seperti: alat tulis guru TK Ananda sudah sediakan majalah, buku tulis, buku gambar, pensil, pensil warna. Sedangkan alat permainan tersedia di sekolah seperti plastisin, plastisin, bermain balok, pazzle, lego, membuat kolase dan permainan lain yang menyakut perkembangan motorik halus.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak di TK Ananda Banda Aceh ialah sebagai berikut:

1. Gambran perkembangan motorik halus anak di TK Ananda telah berkembang sehingga berkembang dengan baik. Seperti seperti anak di suruh menyelesaikan menggambar dan memarwai anak sudah mampu menyelesaikan tugas tersebut dan sebagainya. Meskipun ada beberapa anak masih pada tahap perkembangan.
2. Kegiatan yang dilakukan untuk perkembangan motorik halus anak seperti kegiatan menggambar, bermain plastisin untuk membentuk suatu benda atau binatang sesuai keinginan anak, melipat kertas, menggunting gambar pola, membuat kancing baju sendiri, menempel, dengan adanya kegiatan tersbut sehingga terlatihnya motorik halus anak.
3. Kendala dan faktor pendukung dalam perkembangan motorik halus pada anak, kendala dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak, dimana guru tidak dapat melakukan secara langsung di karenakan covid 19 dimana sekolah halus di liburkan. Kendala lainnya pada saat sekolah berlangsung dimana anak belum sempurna memegang pnsil, belum bisa memasang kancing baju dengan benar. Sedangkan faktor pendukung perkembangan motorik halus pada anak tersedianya peralatan di sekolah contonynya: majalah, buku gambar, buku tulis, pensil, pensil warna dan peralatan mainan seperti bermain plastisin, bermain balok, pazzle, lego, membuat kolase.

Peneliti dapat memahami bagaimana perkembangan motorik halus anak di TK Ananda. Peneliti melakukan penelitian ini masih dengan secara singkat mungkin hasilnya kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardimen. 2016. *Pengembangan Multiple Intellegence Melalui Pembelajaran Integratif Berbasis Games model Integrasi Bimbingan daalam Proses Pembelajaran sebafei Upaya Mengembangkan Berbagai Potensi kecerdasan Siswa*. Jurnal Edukasi (online).Vol. 2.<http://jurnal.ar-raniry.ac.i>. Diakses 30 januari 2020)
- Aryuni & Wilianarti, P.F. (2011). Pengaruh Stimulus dengan Metode Swimming And Masege (MSM) Terhadap Perkembangan Motorik Optimal Bayi 6-12 bulan. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/health/article/download/116/87/>. diakses pada 27 oktober 2019
- Anggriyani, A.2014. Peranan Kegiatan Motorik Halus Pada Anak Di Kelompok B TK bungamputi DWP Untad Palu. Jurnal pnelitian Universitas Tadulako.
- Dwi nomi Pura dan Asmawati. 2019. *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan pensil*. Jurnal Ilmiah Potensi (online).Vol4(2) <http://ejournal.unib.ac.id/index.php/pontensi> diakses 27 november 2019
- Dapartemen Pendidikan Nasional. 2010. Undang-undang Reppublik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan. Baligbang-Depdiknas.
- Fadhilah, Nurul. 2014. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di kelompok B TK KKLMDK sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul.*Skripsi*. Universitas Negeri. Yogyakarta.
- Hurclok B, Elizabeth. 2010. *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. PT Indeks : Jakarta.
- Hermaningsih .2010. Teori-teori Psikologi Perkembangan. Pekanbaru: Psikologi Press.
- Indriana, U. 2015. Hubungan Antara Kegiatan Menggambar dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di PAUD Aisyah Desa Karang Kecamatan Pajakaran Kabupaten Probolinggo. Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015,1 (1) : 1-4
- Ismi, Husnatul.2019. *Efektivitas Pasir Kenetik Untuk Menstimulasi Kreativitas Anak Kelompok B di TKIT Syeikh Abdurrauf Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh: Program Studi Pendidikan Guru Paud STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
- Soetjningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: sagungseto.
- Sugiyono, 2010.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, ahmad. 2010. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Ciputat.
- Sutrisno MY. 2014. Hubungan Status Gizi degan Perkmbangan Motorik Kasar Wahyuningsih .2012. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Prasekolah Melalui Aktivitas Bermain Model skill Play. Jurnal Ilmu Pendidikan, jilid 19, Nomor 2.

Whalley dan Wong. 2010. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Ed. Jakarta: EGC